

**BUKU PEDOMAN
KESEHATAN, LINDUNGAN LINGKUNGAN
DAN KESELAMATAN KERJA
(KLK/HES PROGRAM)
PEKERJAAN PEMBANGUNAN, PERAWATAN
DAN PERBAIKAN BANGUNAN**

PT.

JANUARI 2007

I. Pendahuluan

Pekerjaan pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan gedung merupakan pekerjaan dengan tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Pekerjaan ini melibatkan bahan, material, peralatan, perlengkapan, teknologi dan tenaga kerja yang secara sendiri maupun bersama-sama dapat berpotensi dan menjadi sumber terjadinya kecelakaan. Pekerjaan pembangunan gedung dilakukan pada tempat dan lokasi yang berbeda-beda, seperti ruang kendali dan kontrol peralatan, ruang panel utama listrik, ruang mesin generator dan chiller, area terbuka dan halaman, area basement dan bawah tanah, kulit luar, dinding granit, tempat-tempat lembab dan gelap dan lain-lain. Tempat dan lokasi kerja tersebut dapat mempengaruhi kesehatan dan mengancam keselamatan tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan gedung. Perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian khusus dan hal utama yang harus dilakukan. Tenaga kerja merupakan aset penting perusahaan, terutama tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan khusus. Kehilangan tenaga kerja yang ahli dan terampil akan mengganggu kelancaran dan kesinambungan pekerjaan pembangunan gedung, sehingga dapat merugikan perusahaan. Perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja merupakan kewajiban perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tenaga kerja perlu mengetahui pokok-pokok keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada tempat dan lingkungan kerja masing-masing. Pokok-pokok keselamatan dan kesehatan kerja (K3) meliputi peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah RI tentang Bangunan Gedung sesuai Undang-Undang No. 28 tahun 2002 dan Undang-Undang no. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), struktur organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), prosedur standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja dan cara-cara pencegahannya serta sebab-sebab terjadinya gangguan kesehatan kerja dan cara-cara penanggulangannya.

Perusahaan selalu berupaya memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja, selama berada di dalam lingkungan kerja. Perlindungan ini dimulai dengan memberikan jaminan asuransi JAMSOSTEK kepada setiap tenaga kerja dan pemeriksaan kesehatan sebelum diterima sebagai pekerja. Pembentukan organisasi panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3)

merupakan salah satu bentuk perhatian pimpinan perusahaan dalam menerapkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja gedung .

Prinsip dan prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja merupakan acuan, pedoman dan referensi bagi pekerja dan kontraktor serta penghuni selama melakukan aktifitas dan kegiatan di dalam area gedung . Pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prinsip dan prosedur standar K3 secara konsisten dan konsekuen menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak, terutama P2K3. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran prinsip dan prosedur standar K3 serta sebaliknya, pemberian penghargaan terhadap pelaksanaannya dituangkan dalam peraturan perusahaan mengenai K3. Proyek pembangunan gedung Perusahaan mengharapkan prinsip dan prosedur standar K3 ini dijadikan pedoman, acuan dan referensi untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan terhadap tenaga kerja perusahaan, kontraktor dan penghuni gedung .

II. Kecelakaan Kerja

Pekerjaan pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan gedung tergolong pekerjaan yang mengandung atau mempunyai potensi terjadinya kecelakaan. Kecelakaan ini timbul akibat terjadinya kesalahan atau kelalaian dalam melakukan pekerjaan. Bagian tubuh pekerja yang sering mengalami kecelakaan adalah kepala, tangan atau kaki. Kecelakaan ini diakibatkan oleh kejatuhan benda dari atas, terpukul, terkena benda tajam, terkena aliran listrik, terpeleset dan lain-lain.

1. Penyebab Kecelakaan Kerja

Penyebab kecelakaan kerja dapat digolongkan dalam 2 (dua) kelompok besar, yaitu kecelakaan akibat faktor manusia dan kecelakaan akibat faktor alat dan lingkungan kerja.

1.1 Faktor Manusia

Bahaya kecelakaan kerja pada umumnya disebabkan oleh kelalaian manusia dalam bekerja. Kecelakaan ini timbul karena kurangnya pengertian, kurangnya disiplin, kondisi fisik dan mental yang terganggu dan lain-lain.

1.2 Faktor Alat dan Lingkungan Kerja

Bahaya kecelakaan kerja juga sering disebabkan oleh kerusakan alat dan buruknya lingkungan kerja. Kecelakaan ini dapat timbul karena tidak adanya perencanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), kurangnya pengamanan, kesalahan dan ketidaksesuaian penggunaan dan pengoperasian alat, kesalahan konstruksi atau tempat kerja yang licin, gelap, pengap dan bau.

2. Jenis-jenis Kecelakaan Kerja

Jenis-jenis kecelakaan kerja dapat digolongkan dalam 5 (lima) kelompok besar, yaitu :

2.1 Kecelakaan karena alat pengangkutan dan lalu lintas

Kecelakaan ini pada umumnya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- Penempatan alat dan material yang tidak teratur, kurang baik dan tidak pada tempatnya.

- Kurangnya disiplin pekerja pengangkutan.
- Kurangnya keahlian pekerja pengangkutan.
- Kurangnya pengamanan dalam pengangkutan dan lalulintas.
- Kesalahan cara pengangkutan material/barang.
- Kelebihan beban/muatan dalam pengangkutan.
- Kurang lengkapnya rambu dantanda lalu lintas serta pengaman lainnya.

2.2 Kecelakaan karena kejatuhan benda

Kecelakaan ini pada umumnya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- Kesalahan dalam membuang benda dari tempat yang tinggi.
- Penyimpanan/peletakan benda atau peralatan yang tidak pada tempatnya
- Memasang material/peralatan yang kurang baik dan tidak pada tempatnya.
- Tidak adanya pengamanan terhadap benda/peralatan yang jatuh.
- Kesalahan dalam mengangkat material/peralatan ke tempat yang tinggi.
- Mengangkat material/peralatan dengan muatan berlebihan.
- Pekerja tidak mengenakan topi pelindung/safety helmet.

2.3 Kecelakaan karena tergelincir, terpukul, terkena benda tajam/keras

Kecelakaan karena tergelincir, terpukul, terkena benda tajam/keras pada umumnya sering terjadi dan tidak menyebabkan luka parah. Kecelakaan ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pada umumnya kecelakaan tergelincir dan terpeleset disebabkan oleh jalan yang licin dan gelap, berdiri tidak pada tempatnya atau cara kerja yang salah.
- Kecelakaan kerja karena terpukul disebabkan oleh cara kerja yang salah atau lalai.

2.4 Kecelakaan karena jatuh dari ketinggian

Kecelakaan ini bisa berakibat fatal, seperti cacat berat maupun meninggal dunia. Oleh karena itu pengawas dan pekerja harus waspada, teliti dan hati-hati pada pekerjaan dengan potensi jatuh dari tempat tinggi. Kecelakaan terjatuh dari tempat tinggi dapat terjadi pada pekerja untuk pekerjaan sebagai berikut :

- Pekerjaan atap, plafon dan akustik.
- Pekerjaan dinding dan kulit luar dengan menggunakan scaffolding atau gondola.
- Pekerjaan instalasi listrik, telepon, data, AC dan plumbing.

2.5 Kecelakaan karena aliran listrik, kebakaran dan ledakan

Kecelakaan ini juga bisa berakibat fatal yang dapat menyebabkan kematian.

Kecelakaan ini dapat terjadi pada pekerja karena :

- Kecelakaan karena aliran listrik terjadi karena adanya kabel listrik yang rusak dan mengenai anggota tubuh pekerja.
- Kecelakaan karena aliran listrik terjadi karena adanya kelalaian pekerja, tidak mengamankan aliran listrik.
- Kecelakaan karena kebakaran terjadi karena kepanikan dan tidak berfungsinya peralatan pendeteksi awal terhadap api atau asap dan tidak berfungsinya peralatan pemadam kebakaran seperti sprinkler, APAR atau hydrant.
- Kecelakaan karena ledakan terjadi karena kurang pengamanan terhadap bahan/material/peralatan yang mudah dan dapat meledak.

3. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Dari uraian di atas, diketahui bahwa penyebab terjadinya kecelakaan adalah faktor manusia dan faktor alat/lingkungan kerja. Upaya-upaya pencegahan dapat dilakukan dengan cara menekan dan menghilangkan kesalahan kerja para pekerja serta memelihara, merawat dan memperbaiki alat/lingkungan kerja. Para pekerja harus terus didorong dan dimotivasi untuk selalu tertib, teliti, hati-hati dan disiplin dalam bekerja. Sedangkan peralatan dan lingkungan kerja harus selalu dipelihara, dirawat dan diperbaiki keadaannya. Keadaan lingkungan kerja harus tertata dengan baik, rapi, teratur dan bersih.

Pencegahan kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- Kampanye dan penyuluhan K3 secara teratur untuk menumbuhkan kesadaran ber-K3.
- Mengadakan latihan dan demonstrasi K3 bagi para pekerja maupun penghuni.
- Melakukan pemeriksaan dan pengecekan secara teratur.

- Memasang poster-poster dan tanda-tanda K3 pada tempat-tempat strategis.
- Memberikan sanksi yang memadai bagi pekerja yang tidak disiplin dan mematuhi peraturan K3, dan sebaliknya memberikan penghargaan bagi pekerja yang disiplin dan patuh melakukan K3.
- Usahakan adanya pertemuan, diskusi dan dialog tentang K3.

Pencegahan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor peralatan dan lingkungan kerja dapat dilakukan dengan membuat prosedur kerja standar K3 dan prosedur kerja standar teknis. Pencegahan terhadap kecelakaan kerja pada uraian di atas, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

3.1 Pencegahan Kecelakaan karena alat pengangkutan dan lalu lintas

Pengaturan lalu lintas kendaraan, orang, barang dan peralatan harus mendapat perhatian dan pengawasan secara teratur. Penempatan barang, material dan peralatan di dalam gedung harus diatur sedemikian rupa, sehingga tidak mengganggu dan membahayakan pekerja dan penghuni pada saat pengangkutan dan pemindahannya.

Ketentuan dan persyaratan pengangkutan dan pemindahan barang, material dan peralatan antara lain sebagai berikut:

- Alat harus dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan.
- Data dan informasi alat harus lengkap.
- Perlengkapan tambahan harus ada dan berfungsi dengan baik.
- Prosedur dan cara penggunaan alat harus benar.
- Penempatan alat dan material harus baik dan teratur.
- Disiplin dan keahlian pekerja harus tinggi.
- Pengamanan dalam pengangkutan dan lalulintas harus baik.
- Cara pengangkutan material/barang harus benar.
- Beban/muatan tidak melebihi kapasitas alat pengangkutan.
- Tanda lalu lintas dan pengaman lainnya harus lengkap.

3.2 Pencegahan Kecelakaan karena kejatuhan benda

Pencegahan kecelakaan yang disebabkan oleh benda-benda jatuh dan bagian bangunan yang rubuh antara lain sebagai berikut :

- Perlu dipasang jaring atau jala pengaman di area bawah.
- Harus dipasang tanda "Hati-hati, ada pekerjaan di atas".

- Dilarang membuang benda yang tidak terpakai ke bawah.
- Penyimpanan/peletakan benda atau peralatan harus pada tempatnya
- Pemasangan material/peralatan harus baik dan pada tempatnya.
- Cara mengangkat material/peralatan ke atas harus benar.
- Mengangkat material/peralatan tidak melebihi batas muatan.
- Pekerja harus mengenakan topi pelindung/safety helmet.

3.3 Kecelakaan karena tergelincir, terpukul, terkena benda tajam/ keras

Pencegahan kecelakaan ini antara lain sebagai berikut :

- Jalan kerja dan tempat injakan kaki harus tetap bersih, cukup terang dan tidak licin.
- Cara kerja harus dalam posisi dan sikap yang benar.
- Pekerja harus tetap hati-hati, teliti dan disiplin.
- Jangan menggunakan alat kerja sembarangan dan bukan semestinya.

3.4 Pencegahan kecelakaan karena jatuh dari ketinggian

Pencegahan kecelakaan ini antara lain sebagai berikut :

- Pastikan scaffolding atau gondola layak pakai dan beban tidak melebihi kapasitas.
- Injakan kaki harus kuat, bersih dan berlapis serta cukup lebar untuk posisi pekerja.
- Pekerja harus menggunakan semua alat pengaman dan penyelamatan antara lain safety belt, safety rope and safety helmet.

3.5 Kecelakaan karena aliran listrik, kebakaran dan ledakan

Pencegahan kecelakaan ini antara lain sebagai berikut :

- Aliran listrik harus ditangani oleh pekerja yang ahli.
- Pemeliharaan dan perbaikan kabel dan panel harus dilakukan secara kontinyu.
- Pekerja harus teliti, hati-hati dan waspada serta mengamankan aliran listrik sebelum bekerja.
- Pekerja dilarang merokok selama bekerja dan membuang api sekecil apapun di tempat bahan-bahan yang mudah terbakar.

- Penyimpanan bahan-bahan yang mudah terbakar harus jauh dari sumber api dan diberi tanda dilarang merokok.
- Tempat penyimpanan bahan-bahan yang mudah meledak harus dingin dan tertutup rapat.
- Pengamanan terhadap peralatan dan bahan material yang dapat meledak harus sangat hati-hati dan teliti.

III. Penyakit Akibat Kerja

Pekerjaan pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan gedung tergolong pekerjaan yang berpotensi menyebabkan gangguan terhadap kesehatan tenaga kerja. Gangguan kesehatan ini timbul akibat terjadinya kesalahan/kelalaian dalam melakukan pekerjaan atau peralatan dan lingkungan kerja yang kurang baik. Pada umumnya pekerjaan pembangunan gedung cukup berat dan dilakukan pada lingkungan kerja yang terbuka. Seringkali pekerjaan dilakukan pada cuaca panas, cuaca hujan serta tempat-tempat yang basah, lembab, gelap, dingin, kotor dan berdebu.

Penggunaan bahan dan alat bantu yang mengandung zat-zat kimia dan berbahaya bagi kesehatan, merupakan sumber penyakit akibat kerja pada pembangunan gedung. Penyakit akibat kerja ini disebut juga penyakit jabatan. Menurut undang-undang, penyakit akibat kerja ini adalah penyakit yang timbul karena hubungan kerja termasuk kecelakaan kerja.

Penyakit akibat kerja harus mendapat perhatian khusus dan diupayakan untuk dihindari. Hal ini harus dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- Penyakit yang terjadi sebenarnya dapat dihindari
- Penyakit yang terjadi dapat menimbulkan cacat
- Penyakit yang terjadi karena perbuatan manusia
- Penyebab penyakit adalah apa yang dikerjakan, yang dihasilkan atau alat/bahan yang digunakan
- Penyakit akibat kerja dapat menurunkan produktifitas dan kemampuan tenaga kerja

1. Penyebab Penyakit Akibat Kerja

Penyebab penyakit akibat kerja dapat berasal dari berbagai hal antara lain penyebab yang tergolong fisik, mental-psikologik, faal, hayati dan kimia.

1.2 Golongan Fisik

- Suara bising/gaduh yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran (tuli)
- Tekanan udara yang tinggi dan kadang berubah-ubah
- Suhu yang tinggi dan sebaliknya

- Getaran yang dapat mengganggu sirkulasi darah dan syaraf
- Penerangan yang kurang dan sebaliknya
- Sinar infra merah yang dapat merusak lensa mata
- Sinar ultra violet yang dapat menimbulkan peradangan
- Radiasi sinar radio aktif yang dapat menyebabkan kanker

1.3 Golongan Mental dan Psikologik

- Ketegangan kerja karena tidak cocok dengan bakat dan pendidikan
- Beban kerja dan tanggung jawab yang terlalu berat
- Kebiasaan bekerja sendiri dan tidak bisa bekerja sama dengan rekan kerja satu tim

1.4 Golongan Faal

- Mengangkat dan mengangkut beban berat
- Cara kerja yang salah
- Kelelahan fisik karena kesalahan mesin dan peralatan
- Posisi kerja yang salah

1.5 Golongan Hayati

- Cacing dan serangga
- Bakteri dan virus
- Jamur dan getah tumbuhan yang dapat menyebabkan penyakit kulit.

1.6 Golongan Kimia

- Gas-gas berbahaya seperti ammonia, CO, H₂S
- Uap logam yang dapat menyebabkan penyakit kulit
- Semen yang dapat menyebabkan penyakit kulit
- Cat yang dapat menyebabkan penyakit pernafasan
- Debu yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru

2. Penyakit Akibat Kerja

Penyakit akibat kerja pada pembangunan gedung yang dapat timbul karena tidak memperhatikan dan menerapkan K3 antara lain sebagai berikut :

2.1 Pekerjaan dengan peralatan yang bergetar

- Waxy white finger.
- Finger cyanosis, finger numbness
- Foot numbness
- Lowback pain (lumbago)
- Gangguan pendengaran
- Tuli

2.2 Operator Genset dan Chiller

- Gangguan pendengaran
- Tuli
- Gangguan pernafasan
- Pneumoconiosis

2.3 Tukang batu

- Cement dermatitis yaitu peradangan kulit.
- Kelelahan pinggang.

2.4 Tukang Las

- Radang selaput putih (Conjunctivitis).
- Retinis sampai terjadi luka di retina.
- Heat cataract akibat radiasi dan panas.
- Gangguan pernafasan dari uap/gas yang timbul.
- Kelainan kulit akibat panas.

2.5 Tukang cat

- Gangguan pernafasan.
- Pneumokoniosi, Asthma Bronchiale.
- Peradangan kulit.
- Penyakit ginjal.
- Gangguan pencernaan.

2.6 Pekerjaan kantor

- Syndrome Sciatic.
- Gangguan penglihatan.
- Gangguan pernafasan.
- Psikosomatis.

3. Pencegahan Penyakit Akibat Kerja

Penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja merupakan suatu hambatan dan gangguan terhadap kinerja dan produktifitas perusahaan. Pada tingkat pengamanan dan keamanan bekerja, timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja menggambarkan rendahnya komitmen terhadap pelaksanaan prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja serta pencegahan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Usaha pencegahan dengan tujuan untuk keselamatan dan kesehatan kerja harus dilakukan dan diperlukan pengertian serta hubungan baik antara sesama tenaga kerja maupun pimpinan perusahaan.

Pencegahan penyakit akibat kerja dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

3.1 Substitusi

Mengganti bahan-bahan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan dengan bahan-bahan yang tidak berbahaya, tanpa mengurangi hasil dan mutu pekerjaan.

3.2 Isolasi

Menjauhkan atau memisahkan suatu proses pekerjaan yang mengganggu dan membahayakan pekerja dan penghuni.

3.3 Ventilasi

Membuat sirkulasi udara yang baik dengan mengalirkan udara bersih ke ruang kerja atau dengan menghisap udara kotor ke luar ruang kerja.

3.4 Alat Pelindung Diri

Alat ini dapat berbentuk pakaian, topi pelindung kepala (safety helmet), sarung tangan, sepatu keselamatan (safety shoes), masker khusus untuk melindungi pernafasan dari debu dan gas berbahaya, kacamata khusus, pelindung telinga, safety belt, safety rope dan lain-lain.

3.5 Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan sebelum pekerja diterima bekerja dan pemeriksaan secara berkala untuk mencari faktor penyebab timbulnya gangguan dan kelainan kesehatan pada pekerja.

3.6 Latihan dan Informasi Sebelum Bekerja

Latihan dan informasi ini diberikan agar pekerja mengetahui dan mengantisipasi terhadap kemungkinan adanya atau terjadinya bahaya.

3.7 Pendidikan Tentang K3

Pendidikan tentang K3 ini diberikan secara teratur dan rutin kepada pekerja untuk menanamkan kesadaran pentingnya K3 dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja.

IV. Prosedur Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Manajemen menerapkan prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam pembangunan, perawatan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan terpasang serta pekerjaan-pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Prosedur standar K3 ini merupakan aturan baku yang harus ditaati dan wajib dijalankan oleh semua pihak selama melakukan aktifitas dan kegiatan di Gedung . Pelanggaran atas prosedur standar K3 akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan.

Secara umum, prosedur standar K3 dapat dikelompokkan sesuai dengan tempat dan jenis pekerjaan tersebut. Prosedur standar K3 secara umum antara lain dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.1 K3 berdasarkan tempat dan lingkungan kerja

No.	Tempat dan Lingkungan Kerja	Hal Yang Diperlukan atau Dilakukan
1	Tempat lembab	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan pelindung tubuh lengkap - Gunakan pelindung nafas (masker) - Perhatikan langkah kaki
2	Tempat gelap	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan pelindung tubuh lengkap - Gunakan alat bantu penerangan - Perhatikan langkah kaki
3	Tempat basah dan berair	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan pelindung tubuh lengkap - Perhatikan langkah kaki - Periksa kabel listrik yang digunakan
4	Tempat tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan pelindung tubuh lengkap - Gunakan safety belt and rope - Perhatikan langkah kaki - Gunakan tangga dan scaffolding - Gunakan helm pelindung kepala
5	Lapangan dan taman	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan pelindung tubuh lengkap - Gunakan pelindung kepala

Tabel 4.2 K3 berdasarkan jenis pekerjaan

LAMPIRAN 1

No.	Jenis Pekerjaan	Hal Yang Diperlukan atau Dilakukan
1	Pekerjaan yang menimbulkan bau, gas dan uap	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan pelindung tubuh lengkap- Gunakan pelindung nafas (masker)- Siapkan tabung oksigen- Matikan pendingin udara- Hidupkan exhaust fan dan buat ventilasi
2	Pekerjaan yang menimbulkan cahaya dan percikan api serta panas	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan pelindung tubuh lengkap- Gunakan sarung tangan- Gunakan pelindung nafas (masker)- Gunakan pelindung mata (kacamata hitam)- Siapkan APAR & matikan pendingin udara- Hidupkan exhaust fan dan buat ventilasi- Jauhkan/singkirkan bahan/material yang mudah terbakar- Periksa kabel las dan generator atau kondisi tabung gas
3	Pekerjaan yang menimbulkan debu	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan pelindung tubuh lengkap- Gunakan pelindung nafas dan mata- Matikan pendingin udara- Hidupkan exhaust fan dan buat ventilasi
4	Pekerjaan yang menimbulkan getaran	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan pelindung tubuh lengkap- Gunakan sarung tangan- Gunakan pelindung telinga (ear plug)- Dilakukan secara bertahap
5	Pekerjaan yang menimbulkan suara bising	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan pelindung tubuh lengkap- Gunakan sarung tangan- Gunakan pelindung telinga (ear plug)
6	Pekerjaan yang menimbulkan limbah cair atau padat	<ul style="list-style-type: none">- Gunakan pelindung tubuh lengkap- Gunakan pelindung nafas dan mata- Periksa limbah ke laboratorium

Prosedur standar K3 proyek pembangunan dan pengoperasian gedung Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan departemen dan seksi-seksi terkait di Gedung . Penerapan dan implementasi di lapangan secara konsekuen dan konsisten

menjadi tanggung jawab kepala departemen dan kepala seksi yang bersangkutan. Pengawasan atas penerapan prosedur standar K3 dilakukan secara berkesinambungan oleh manajemen Gedung dan dilakukan peninjauan ulang (*progress review*) terhadap pelaksanaan tersebut secara berkala.

1. Prosedur Keadaan Bahaya atau Darurat

1.1 Prosedur K3 Penanganan Bahaya Kebakaran

- Apabila melihat adanya api atau bahaya kebakaran, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Jika memungkinkan, padamkan api dengan alat pemadam api ringan (APAR) apabila api kecil dan tidak terlalu besar.
- Bunyikan bel alarm tanda bahaya dengan menarik manual pull station atau break glass release pada hydrant box terdekat.
- Beritahu orang-orang di sekitar lokasi kebakaran dan petugas Peran Kebakaran Lantai (PKL) yang ada.
- Pindahkan setiap orang yang berada dalam bahaya atau cedera ke dekat pintu atau tangga darurat sebagai persiapan apabila dilakukan evakuasi.
- Jika api semakin membesar, pergunakan alat pemadam kebakaran pada hydrant box dengan benar setelah aliran listrik pada lantai tersebut dipadamkan.
- Jika api tidak dapat dipadamkan, tutup pintu untuk membatasi dan melokalisasi api agar tidak menyebar ke ruangan lain.
- Segera menuju pintu atau tangga darurat terdekat dan pastikan setiap tamu atau pengunjung lantai mengetahui arah dan posisi pintu atau tangga darurat terdekat.
- Amankan semua dokumen, harta berharga dan kalau memungkinkan kunci semua filling cabinet.
- Ikuti petunjuk yang diberikan oleh petugas Peran Kebakaran Lantai (PKL).
- Untuk mencegah terjadinya korban jiwa, manajemen gedung segera melakukan evakuasi seluruh penghuni dan menghubungi petugas pemadam kebakaran serta kepolisian terdekat.
- Selama evakuasi berlangsung, petugas keamanan akan menjaga dan memblokir seluruh pintu masuk gedung.

- Penghuni dan penyewa diperbolehkan masuk gedung dan kembali ke ruangan masing-masing setelah keadaan benar-benar aman.

1.2 Prosedur K3 Penanganan Bahaya Gempa Bumi

- Apabila terjadi gempa bumi, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Tetap berada di tempat atau dalam gedung selama gempa bumi terjadi.
- Menjauh dari kaca pintu atau jendela dan segera berlindung di bawah meja yang cukup kuat untuk menahan benda yang berjatuhan
- Jika berada di koridor, segera berbaring dengan wajah menunduk ke lantai.
- Jika berada di dalam lift, segera keluar di lantai terdekat dan tetap berada di area lobby sambil berbaring.
- Jangan berusaha menyelamatkan diri melalui tangga darurat atau meninggalkan gedung jika tidak ada instruksi evakuasi dari manajemen gedung.
- Setelah gempa bumi berhenti dan untuk mengantisipasi terjadinya gempa bumi susulan, manajemen gedung melakukan evakuasi seluruh penghuni.
- Selama evakuasi berlangsung, petugas keamanan akan menjaga dan memblokir seluruh pintu masuk gedung.
- Penghuni dan penyewa diperbolehkan masuk gedung dan kembali ke ruangan masing-masing setelah keadaan benar-benar aman.

1.3 Prosedur K3 Penanganan Bahaya atau Ancaman Bom

- Apabila menerima telepon ancaman bom, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Berusahalah untuk menanyakan dan mencari keterangan dari penelepon gelap tersebut dimana bom diletakkan, pukul berapa akan diledakkan dan mengapa gedung ini yang diancam.
- Hubungi dan beritahukan manajemen gedung melalui telepon.
- Jangan memberitahukan ancaman bom tersebut kepada orang lain.
- Untuk mengantisipasi segala kemungkinan dan mencegah terjadinya korban jiwa, manajemen gedung segera melakukan evakuasi seluruh penghuni dan menghubungi petugas kepolisian terdekat, khususnya tim gegana.
- Selama evakuasi berlangsung, petugas keamanan akan menjaga dan memblokir seluruh pintu masuk gedung.

- Penghuni dan penyewa diperbolehkan masuk gedung dan kembali ke ruangan masing-masing setelah keadaan benar-benar aman.

1.4 Prosedur K3 Penanganan Obyek Mencurigakan

- Apabila menemukan segala sesuatu yang mencurigakan, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Jangan menyentuh atau memegang sesuatu yang mencurigakan tersebut.
- Beritahukan petugas Peran Kebakaran Lantai (PKL) yang ada dan jangan memberitahukan kepada orang lain untuk mencegah dan menghindari kepanikan.
- Hubungi dan beritahukan secara rinci obyek mencurigakan tersebut ke manajemen gedung melalui telepon.
- Jaga, lokalisir dan blokir daerah tempat obyek mencurigakan tersebut dan jangan biarkan orang yang tidak berwenang mendekati lokasi tersebut.
- Ikuti semua petunjuk yang diberikan oleh petugas Peran Kebakaran Lantai (PKL) dan tunggu perkembangan selanjutnya.

1.5 Prosedur K3 Evakuasi

- Apabila bel alarm gedung berbunyi dan pengumuman keadaan darurat atau bahaya melalui pengeras suara lantai terdengar, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Keadaan darurat atau bahaya diumumkan oleh manajemen gedung dalam hal ini Building Manager atau petugas yang ditunjuk.
- Ikuti petunjuk dari petugas Peran Kebakaran lantai (PKL) dan petugas keamanan berseragam yang ada di setiap lantai.
- Persiapkan diri dan perlengkapan serta amankan semua dokumen, harta berharga dan kalau memungkinkan kunci semua filling cabinet.
- Utamakan keselamatan jiwa dan jangan membawa barang-barang besar dan berat, yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- Segera menuju pintu atau tangga darurat secara hati-hati, tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk petugas evakuasi lantai.
- Jangan menggunakan sepatu bertumit tinggi, sebaiknya dilepaskan sebelum turun melalui tangga darurat.
- Orang tua, wanita hamil, orang lumpuh, cacat jasmani dan tidak dapat berjalan harus dibantu oleh petugas Peran Kebakaran Lantai (PKL) serta

diberitahukan ke manajemen gedung di ruang kontrol untuk dapat dijemput dengan lift firemen evacuation.

- Pergunakan dan turun melalui tangga darurat secara hati-hati, tertib dan teratur serta jangan berebutan dan saling dorong mendorong.
- Setelah sampai di tempat berkumpul, petugas Peran Kebakaran Lantai (PKL) wajib menghitung dan mendata ulang penghuni dan tamu sesuai data awal.
- Apabila ada penghuni atau tamu yang tertinggal, petugas PKL harus segera memberitahukan penanggung jawab dan petugas pengawas manajemen gedung.
- Selama evakuasi berlangsung, petugas keamanan akan menjaga dan memblokir seluruh pintu masuk gedung.
- Penghuni dan penyewa diperbolehkan masuk gedung dan kembali ke ruangan masing-masing setelah keadaan benar-benar aman.

1.6 Prosedur K3 Penanganan Alarm Gedung

- Apabila bel alarm tanda bahaya kebakaran berbunyi, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Cari penyebab bel alarm tersebut berbunyi dan segera hubungi manajemen gedung melalui gedung melalui telepon.
- Petugas teknik dan petugas keamanan akan mencari dan menyisir lokasi dan area terjadinya alarm berdasarkan data dan print out fire alarm system di ruang kontrol.
- Apabila tidak diketemukan penyebab alarm tersebut (alarm palsu) maka akan dinormalkan dan direset untuk mematikan bel alarm tersebut.
- Apabila diketemukan penyebab alarm tersebut dan berpotensi menjadi ancaman bahaya kebakaran, maka harus segera dilakukan prosedur K3 penanganan bahaya kebakaran.

1.7 Prosedur K3 Penanganan Bahaya akibat Kerusuhan Massa

- Apabila terjadi kerusuhan massa atau huru-hara, setiap penghuni, penyewa atau pekerja harus tenang dan jangan panik.
- Berusahalah untuk menanyakan dan mencari keterangan mengenai kebenaran berita kerusuhan massa atau huru-hara dari pihak yang berwenang.
- Hubung manajemen gedung melalui telepon.

- Apabila keadaan makin memburuk, persiapkan diri dan perlengkapan untuk mengantisipasi segala kemungkinan pelaksanaan evakuasi.
- Lakukan prosedur K3 Evakuasi setelah bel alarm gedung berbunyi dan pemberitahuan evakuasi oleh Building Manager atau petugas yang berwenang terdengar dari pengeras suara lantai.
- Manajemen gedung segera meminta bantuan dari petugas keamanan kepolisian dan militer terdekat.
- Hindari kerusakan gedung dan berusaha mencegah massa perusuh masuk ke dalam area gedung dengan membuat barisan dan pagar hidup yang terdiri dari petugas keamanan gedung dibantu para pria sukarelawan.
- Utamakan dan lindungi para wanita, anak-anak dan orang tua serta berusaha bersikap baik, ramah dan bersahabat dengan massa perusuh untuk menghindari kemarahan massa.
- Apabila perlu, dapat dilakukan pembagian makanan dan minuman kepada massa perusuh.
- Persiapkan perlengkapan P3K, dokter dan ambulance untuk mengantisipasi kemungkinan massa perusuh berbuat tindakan kriminal.
- Setelah petugas keamanan dari kepolisian dan militer datang, serahkan semua tanggung jawab keamanan kepada mereka.
- Selama evakuasi berlangsung, petugas keamanan akan menjaga dan memblokir seluruh pintu masuk gedung.
- Penghuni dan penyewa diperbolehkan masuk gedung dan kembali ke ruangan masing-masing setelah keadaan benar-benar aman.

2. Departemen Hubungan Penyewa (Tenants Relation Department)

2.1 Pelayanan Teknik dan Penyewa

A. Prosedur Pengurusan Surat Ijin Kerja

- Setiap kontraktor wajib membuat surat ijin kerja sebelum melakukan pekerjaan di Gedung
- Formulir surat ijin kerja dapat diambil pada Tenant Relations Department.
- Surat ijin kerja harus sudah diurus 3 (tiga) hari sebelum pekerjaan dilakukan.

- Pengurusan surat ijin kerja harus dilakukan secara langsung oleh kontraktor yang bersangkutan.
- Setiap kontraktor harus melampirkan dan menunjukkan dokumen-dokumen pendukung dari pengelola atau penyewa Gedung .
- Dokumen-dokumen pendukung dapat berupa surat penunjukkan, surat perintah kerja, PO, memorandum atau surat pengantar.
- Surat ijin kerja harus ditanda tangani oleh pejabat Perusahaan yang berwenang atau diberikan wewenang.
- Setiap kontraktor harus dan wajib mematuhi peraturan/tata tertib yang ada dan berlaku selama pekerjaan berlangsung.
- Setiap kontraktor harus dan wajib menerapkan prinsip-prinsip K3 selama pekerjaan berlangsung.
- Perusahaan sebagai pengelola gedung berhak menghentikan pekerjaan kontraktor yang dinilai dapat membahayakan keselamatan penghuni dan/atau pekerja kontraktor.

B. Peraturan Pekerjaan Kontraktor

- Setiap pekerja kontraktor wajib memakai tanda pengenal khusus pekerja selama berada di area .
- Setiap kontraktor wajib mencatatkan peralatan kerja yang akan dipakai selama bekerja di .
- Setiap pekerja kontraktor wajib menjaga kebersihan diarea kerja dan dilarang membuang sampah sembarangan.
- Setiap pekerja kontraktor wajib menggunakan peralatan kerja yang layak dan aman selama bekerja.
- Setiap pekerja kontraktor wajib memakai alat pelindung diri (sepatu safety, masker, kaca mata, tali pengaman, tutup telinga dll) sesuai jenis pekerjaannya.
- Semua pekerja dilarang merokok selama bekerja dan harus menggunakan lift barang/lift service.
- Dilarang mencuci peralatan/membuang sisa adukan semen ke dalam saluran pembuangan di toilet

- Sisa dan sampah pekerjaan harus dikumpulkan dan dibuang dari area kerja setiap hari.
- Dilarang mengganggu kenyamanan dan ketenangan penghuni gedung selama melakukan pekerjaan.
- PERUSAHAAN sebagai pengelola gedung berhak menghentikan pekerjaan kontraktor yang dinilai dapat membahayakan keselamatan penghuni dan/atau pekerja kontraktor.

C. Prosedur Pindahan Masuk dan Keluar Penyewa

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pastikan trolley atau hand lift layak pakai.
- Pastikan peralatan kerja yang digunakan memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja.
- Gunakan lift barang untuk mengangkat barang-barang dari dan ke lokasi penyewa.
- Lindungi lantai area umum dengan menggunakan kayu triplek 3 mm dan lobby lift dengan menggunakan plastik.
- Semua perlengkapan kerja dan material yang dibawa harus dicatatkan oleh kontraktor yang bersangkutan.
- Setiap pekerja kontraktor wajib memakai alat pelindung diri (sepatu safety, masker, kaca mata, tali pengaman, tutup telinga dll) sesuai jenis pekerjaannya.
- Dilarang mengganggu kenyamanan dan ketenangan penghuni gedung selama melakukan pekerjaan.
- Semua pekerja dilarang merokok, tidur, buka baju dan menyentuh peralatan pada box hydrant selama berada dalam gedung.
- Kontraktor diharuskan menugaskan pengawas yang berkualitas selama pekerjaan pindahan berlangsung.
- Kontraktor bertanggung jawab atas pelaksanaan petunjuk ini kepada pekerjanya. Kerusakan karena kelalaian pekerja harus diperbaiki dan dikembalikan seperti keadaan semula.
- Penyewa/kontraktor wajib membersihkan semua sampah akibat pekerjaan ini serta dikeluarkan dari dalam area gedung.

- Peraturan dan prosedur ini berlaku untuk semua kontraktor/sub kontraktor yang ditunjuk penyewa.
- PERUSAHAAN sebagai pengelola gedung berhak menghentikan pekerjaan kontraktor yang dinilai dapat membahayakan keselamatan penghuni dan/atau pekerja kontraktor.

D. Prosedur K3 Pekerjaan Tata Ruang (Fitting Out)

- Pastikan peralatan kerja yang digunakan memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja.
- Kontraktor harus bertanggung jawab sepenuhnya atas kerusakan, kehilangan dan kecelakaan yang terjadi selama melaksanakan pekerjaan tata ruang.
- Selama jam kerja, dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu kenyamanan dan ketenangan penghuni.
- Pendingin udara harus dimatikan selama pekerjaan berlangsung.
- Pekerjaan pembobokan, pengamplasan penyemprotan atau pengecatan harus dilakukan di luar jam kerja.
- Material, bahan, peralatan dan sisa pekerjaan harus diletakkan pada tempat tertentu dan tidak menghalangi jalan atau fasilitas umum.
- Puing dan sisa pekerjaan harus dibuang setiap hari.
- Lokasi kerja hanya diizinkan dalam areal yang disewa dan harus dijaga kebersihannya.
- Gunakan lift barang untuk transportasi pekerja, barang dan material sesuai ketentuan.
- Kontraktor akan memperbaiki kerusakan atau mengganti segala kerugian pada peralatan atau perlengkapan gedung.
- Sebelum memulai pekerjaan, kontraktor harus melaporkan seluruh pekerjaannya ke bagian keamanan dan menyerahkan identitas diri masing-masing.
- Tanda pengenal akan diberikan kepada seluruh pekerja dan harus digunakan selama berada di area gedung.
- Tanda pengenal harus dikembalikan kepada petugas keamanan dan dilakukan pemeriksaan diri sewaktu akan keluar dari areal .

- Penyewa bertanggung jawab atas semua pekerja dan pekerjaan kontraktor yang ditunjuk.
- Pekerja dilarang tinggal, tidur, merokok, masak dan buka baju selama berada di dalam gedung.
- Pekerja dilarang bekerja di tempat umum/corridor.
- Pekerja dilarang menggunakan hose reel pada hydrant.
- Pekerja harus mengikuti prosedur teknis dan aturan kerja yang ada.
- Apabila ada pekerjaan yang menimbulkan percikan api, singkirkan dan jauhkan bahan/material yang mudah terbakar dan sediakan APAR.
- Lindungi semua peralatan dan perlengkapan gedung.
- Setiap pekerja kontraktor wajib memakai alat pelindung diri (sepatu safety, masker, kaca mata, tali pengaman, tutup telinga dll) sesuai jenis pekerjaannya.
- PERUSAHAAN sebagai pengelola gedung berhak menghentikan pekerjaan kontraktor yang dinilai dapat membahayakan keselamatan penghuni dan/atau pekerja kontraktor.

2.2. Seksi Rumah Tangga (House Keeping Section)

2.2.1. Kebersihan (Cleaning Service)

A. Prosedur K3 Pembersihan Toilet

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda "Ada Pekerjaan Pembersihan Toilet" pada handle pintu masuk.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan karet, masker, sepatu karet serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pergunakan bahan kimia (chemical) antiseptik untuk membunuh kuman dan bakteri secukupnya.
- Bersihkan seluruh fasilitas toilet yang ada secara baik dan benar.
- Keringkan lantai toilet sebelum dipergunakan oleh penghuni.

- Setelah selesai bekerja, simpan seluruh peralatan kerja dan material bantu di tempatnya (jenitor) serta lepas tanda dari handle pintu masuk.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Kristalisasi Marmer

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda segitiga warna kuning "Awat Lantai Basah, Ada Pekerjaan"
- Pasang rantai plastik warna kuning untuk membatasi area kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan dan masker serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan kondisi kabel listrik mesin dalam keadaan baik (tidak terkelupas).
- Penggunaan saklar atau stop kontak listrik terdekat.
- Pastikan kabel listrik tidak menghalangi jalan atau lalu lintas.
- Gunakan bahan kimia (chemical) secukupnya.
- Setelah lantai mengkilap dan bercahaya, simpan mesin, peralatan kerja dan material bantu di tempatnya (jenitor) serta rapikan tanda segitiga warna kuning.
- Bersihkan batasan lantai yang belum dikristalisasi agar tidak ada bekas bahan kimia.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pembersihan Ruang Kerja

- Periksa dan persiapkan mesin vacuum.
- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pastikan ruangan tidak ada penghuni khususnya manusia.

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan kain dan masker serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan kondisi kabel listrik mesin vacuum dalam keadaan baik (tidak terkelupas).
- Gunakan saklar atau stop kontak listrik terdekat.
- Pastikan kabel listrik tidak menghalangi jalan atau lalu lintas.
- Gunakan kain lap yang sudah diberi bahan kimia secukupnya untuk membersihkan peralatan kantor yang ada.
- Apabila membersihkan bagian atas, pastikan tangga yang digunakan cukup kuat atau ada yang membantu memegang tangga tersebut.
- Setelah ruangan dan peralatan kantor bersih, simpan mesin vacuum, peralatan kerja dan material bantu di tempatnya (jenitor).
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Pembersihan Saluran Air di Halaman dan Parkir

- Periksa dan persiapkan mesin brushing, vacuum wet & dry dan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan karet dan masker serta dilarang merokok selama bekerja.
- Hubungi petugas engineering dan security untuk mengamankan area kerja.
- Pasang rambu tanda "!" pada saat petugas kebersihan menyapu dan membersihkan jalur jalan dan saluran air.
- Pastikan kondisi kabel listrik mesin brushing dan vacuum dalam keadaan baik (tidak terkelupas).
- Gunakan saklar atau stop kontak listrik terdekat.
- Pastikan kabel listrik dan selang air tidak menghalangi jalan atau lalu lintas.

- Pergunakan air secukupnya pada saat membersihkan area kerja.
- Hubungi kembali petugas engineering dan security setelah selesai bekerja.
- Setelah selesai bekerja, simpan mesin vacuum, peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

E. Prosedur K3 Pembersihan Kulit Luar

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan safety belt, safety helmet, safety shoes, HT atau alat komunikasi, kaca mata hitam, tambang, sarung tangan dan masker selama bekerja di dalam gondola.
- Periksa dan persiapkan peralatan keselamatan dan mesin gondola bersama-sama petugas engineering dan security.
- Khusus gondola podium, periksa beton penyangga, wire rope, mesin dan keranjang gondola oleh foreman dan supervisor kontraktor yang bersangkutan serta menghubungi seksi terkait.
- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Beban tidak melebihi kapasitas angkut gondola.
- Pasang tanda dan rambu "Awat Ada Pekerjaan di atas"
- Pekerja dilarang membuka peralatan keselamatan, duduk di pinggir keranjang, merokok dan bercanda selama bekerja di dalam gondola.
- Dilarang mengoperasikan gondola dalam kondisi cuaca buruk atau berubah-ubah.
- Setelah selesai bekerja, parkir dan tutup keranjang gondola serta gulung tambang dengan baik dan benar. Simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

2.2.2. Pertamanan (Landscaping)

A. Prosedur K3 Pemetongan Rumput

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan, masker, topi dan sepatu boot karet selama bekerja.
- Pastikan baut anak pisau telah terpasang dengan benar dan dikunci sekerasnya.
- Amankan area kerja dengan tanda atau rambu tertentu.
- Pastikan rumput terpotong dan tidak mengenai benda keras lainnya seperti batu.
- Pekerja tidak boleh lengah, mengobrol dan merokok selama bekerja.
- Setelah selesai bekerja, simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Pemberian Pupuk

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan, masker, topi dan sepatu boot karet selama bekerja.
- Amankan area kerja dengan tanda atau rambu tertentu.
- Pastikan arah angin dan jangan menebar pupuk berlawanan dengan arah angin.
- Pekerja tidak boleh lengah, mengobrol dan merokok selama bekerja.
- Setelah selesai bekerja, simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Penyemprotan Hama Tanaman

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan, masker, topi dan sepatu boot karet selama bekerja.
- Amankan area kerja dengan tanda atau rambu tertentu.
- Pastikan arah angin dan jangan melakukan penyemprotan berlawanan dengan arah angin.
- Jangan melakukan penyemprotan apabila cuaca berangin dan berubah-ubah.
- Pergunakan tangga untuk menyemprot hama di bagian atas tanaman yang tinggi.
- Pekerja tidak boleh lengah, mengobrol dan merokok selama bekerja.
- Setelah selesai bekerja, simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Penebangan Pohon Besar

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan, topi dan sepatu boot karet selama bekerja.
- Amankan area kerja dengan tanda atau rambu tertentu.
- Pemotongan dimulai dari dahan/ranting paling atas secara berurutan sampai ke bawah.
- Letakkan dengan rapi dan benar, batang pohon yang sudah ditebang.
- Pekerja harus menggunakan tali pengaman, tidak boleh lengah, mengobrol dan merokok selama bekerja.
- Setelah selesai bekerja, simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.

- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

2.2.3. Pembasmian Serangga (Pest & Rodent Control)

A. Prosedur K3 Pest Control

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan dan masker selama bekerja.
- Pastikan kondisi kabel listrik mesin dalam keadaan baik (tidak terkelupas).
- Pergunakan saklar atau stop kontak listrik terdekat.
- Pastikan kabel listrik tidak menghalangi jalan atau lalu lintas.
- Hubungi petugas engineering dan security sebelum bekerja.
- Amankan area kerja dengan tanda atau rambu tertentu.
- Pastikan takaran obat pembasmi serangga sesuai aturan pakai.
- Lakukan penyemprotan pada pagi hari, sore hari, pada saat general cleaning atau hari libur sesuai permintaan penghuni.
- Hindari penyemprotan pada ruangan berpenghuni. Apabila ada peralatan makan minum, beritahu penghuni untuk mencuci kembali sebelum digunakan.
- Setelah selesai bekerja, simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Rodent Control

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan sarung tangan dan masker selama bekerja.

- Pastikan umpan tikus diletakkan pada tempat-tempat yang sulit dijangkau manusia dan binatang peliharaan lainnya.
- Pastikan umpan tikus diletakkan pada tempat khusus yang bertuliskan "awas umpan tikus".
- Setelah selesai bekerja, simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

3. Departemen Teknik (Engineering Department)

3.1 Seksi IBAS & PABX

3.1.1. Intelligent Building Automation System (IBAS)

A. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan Fire Alarm System

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Non aktifkan dan disable area atau zone yang akan diperiksa dan diperbaiki.
- Amankan dan perhatikan sumber listrik 220 VAC.
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda, barikade dan tangga serta peralatan kerja yang digunakan.
- Aktifkan dan enablekan kembali area atau zone yang telah diperiksa dan diperbaiki.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan CCTV & Security System

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Amankan dan perhatikan sumber listrik 220 VAC.
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda, barikade dan tangga serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan BAS

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Amankan dan perhatikan sumber listrik 220 VAC.
- Manualkan sistem penerangan, AC dan peralatan lainnya dalam area kerja.
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda, barikade dan tangga serta peralatan kerja yang digunakan.

- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan Sound System

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Amankan dan perhatikan sumber listrik 220 VAC.
- Matikan Mixing Amplifier untuk area kerja (lantai).
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda, barikade dan tangga serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

3.1.2. PABX & Telepon

A. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan PABX

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker, safety shoes, antistatic (wrist trap) serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan peralatan kerja yang digunakan.

- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan Telepon

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Buka rise floor dengan menggunakan obeng dan tang, jangan menggunakan test pen dan tangan terbuka.
- Letakkan rise floor dalam posisi tidur, jangan berdiri
- Amankan dan perhatikan sumber listrik 220 VAC.
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Tutup kembali rise floor dengan hati-hati
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda, barikade dan tangga serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pemasangan Instalasi Telepon, Data dan CCTV

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pergunakan kabel sesuai jenis dan peruntukkannya.
- Pergunakan pipa konduite sebagai pelindung kabel.
- Pergunakan trunking atau duct cable sebagai jalur.
- Lakukan pemasangan instalasi telepon, data dan CCTV sesuai dengan prosedur teknis.

- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

3.2 Seksi PM Check & Technical Support

3.2.1. Elevator

A. Prosedur K3 Pengoperasian Elevator

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan elevator dalam kondisi normal dan siap dioperasikan sesuai laporan hasil pemeriksaan harian.
- Pastikan baterai EBOPS dalam kondisi baik 12 Volt.
- Pastikan exhaust fan bekerja normal.
- Pastikan tombol-tombol panel COP berfungsi baik.
- Pastikan intercom dan bel indicator berfungsi baik.
- Lakukan pengoperasian, pemeriksaan dan pengawasan kondisi elevator sesuai dengan prosedur teknis.

B. Prosedur K3 Pengoperasian Elevator dari Atap Kereta

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan posisi atap kereta sejajar dengan lantai.
- Buka pintu luar lantai dan matikan switch emergency stop button dan switch auto attendant (ATT).
- Nyalakan lampu penerangan atap kereta.
- Maksimum penumpang di atap kereta berjumlah 4 orang dan dilarang bercanda selama berada di atap lift.
- Tutup pintu luar lantai dan operasikan lift ke tujuan.
- Selama lift berjalan, perhatikan dan waspada terhadap bahaya di area hoist way

- Pastikan exhaust fan bekerja normal.
- Pastikan tombol-tombol panel COP berfungsi baik.
- Pastikan intercom dan bel indicator berfungsi baik.
- Lakukan pengoperasian, pemeriksaan dan pengawasan kondisi elevator sesuai dengan prosedur teknis.

C. Prosedur K3 Pemeliharaan dan Perawatan Elevator

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan posisi panel daya elevator dalam keadaan OFF.
- Pasang safety lock switch dan tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)".
- Pastikan posisi kereta pada lantai paling bawah.
- Apabila bekerja pada area top car dan hoist way, pastikan keadaan cukup terang.
- Pastikan pagar pengaman top car dalam kondisi baik.
- Pastikan tutup pengaman instalasi listrik dan kabel kontrol dalam keadaan terpasang.
- Letakkan peralatan kerja pada tempat khusus.
- Pasang tanda "Sedang Dalam Perbaikan" di lantai dasar.
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan elevator sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan kembali panel daya elevator (posisi ON).
- Lepas safety lock switch dan tanda perhatian.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Pertolongan Kemacetan Elevator

- Petugas harus sehat jasmani dan rohani.
- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pastikan penumpang tidak panik dengan memberikan informasi situasi dan kondisi aman dan normal.
- Pastikan penumpang tidak melakukan tindakan yang membahayakan diri dan orang lain, seperti mencoba keluar dengan membuka paksa pintu lift atau lewat atap plafon kereta lift).
- Matikan sumber daya listrik lift tersebut dan pasang tanda safety lock switch serta tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)".
- Lakukan pengengkolan lift secara perlahan-lahan dengan alat break realize sampai batas level lantai.
- Buka pintu lift secara perlahan-lahan dengan menggunakan lunar key dan informasikan ke penumpang bahwa pertolongan sedang dilakukan.
- Keluarkan penumpang satu persatu setelah pintu kereta terbuka penuh dan posisi rata dengan lantai.
- Setelah semua penumpang keluar, tutup kembali pintu kereta lift dan pasang tanda "Sedang Dalam Perbaikan" di lantai dasar
- Lakukan pemeriksaan kondisi lift untuk mencari penyebab kemacetan tersebut.

3.2.2. Escalator

A. Prosedur K3 Pengoperasian Escalator

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan tidak ada kotoran atau benda lain pada setiap anak tangga escalator.
- Pastikan tidak ada orang sedang berjalan melalui escalator tersebut.

- Pada saat mengoperasikan, pekerja harus berada pada landing plate dan mengawasi sisir sesuai dengan arah escalator tersebut
- Lakukan pengoperasian, pemeriksaan dan pengawasan kondisi escalator sesuai dengan prosedur teknis.

B. Prosedur K3 Mematikan/Menghentikan Escalator

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Tekan tombol stop yang ada di bagian atas atau bawah escalator dan pastikan escalator berhenti secara benar.
- Pasang tanda/barikade selama escalator dimatikan.

C. Prosedur K3 Pemeliharaan dan Perawatan Escalator

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan serta dilarang merokok selama bekerja.
- Buka tutup mesin escalator dengan kunci T-drat.
- Pastikan panel daya escalator dalam keadaan OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Dalam Perbaikan".
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan elevator sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan kembali panel daya escalator (posisi ON).
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Apabila Terjadi Kecelakaan di Escalator

- Apabila ada penumpang terjatuh setelah menginjak anak tangga escalator akibat tidak memegang hand rail, safety devices akan bekerja mematikan escalator tersebut.
- Jika safety devices tidak bekerja, segera matikan escalator secara manual dengan menekan tombol stop.
- Lakukan pertolongan secepatnya dan jangan melakukan tindakan apapun pada peralatan escalator.
- Hubungi petugas teknik untuk memeriksa dan mencari penyebab kecelakaan tersebut.
- Matikan escalator selama pemeriksaan dan pencarian penyebab kecelakaan berlangsung.

3.2.3. Gondola**A. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Pemeliharaan Gondola**

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja wajib menggunakan safety belt, safety helmet, safety shoes, HT atau alat komunikasi sarung tangan dan masker selama bekerja.
- Periksa alat komunikasi intercom antar operator.
- Periksa panel control di mesin dan remote control di keranjang.
- Periksa kondisi wire rope secara visual dan teknis.
- Periksa kondisi gear pada mesin gondola dan beri pelumasan secukupnya.
- Periksa tali dan kunci pengaman operator keranjang.
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan gondola sesuai dengan prosedur teknis.
- Selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

3.3 Seksi Power Plant & Main Distribution Panel

3.3.1. Sistem Tenaga Listrik

A. Prosedur K3 Pengoperasian Genset

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, ear plug serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan daily tank fuel oil (bahan bakar) dalam kondisi penuh.
- Pastikan posisi seluruh valve fuel oil (bahan bakar) pada posisi terbuka.
- Pastikan posisi panel control genset dalam keadaan normal auto atau manual.
- Pastikan push button emergency pada panel engine dalam posisi terbuka normal ON (normally open).
- Pastikan push button emergency pada panel control dalam posisi terbuka normal ON (normally open).
- Lakukan pengoperasian, pemeriksaan dan pengawasan kondisi genset sesuai dengan prosedur teknis.

B. Prosedur K3 Pemeliharaan Genset

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan, ear plug serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan posisi panel control genset dalam keadaan reset OFF.
- Pastikan push button emergency pada panel engine dalam posisi tertutup normal OFF (normally close).
- Pastikan push button emergency pada panel control dalam posisi tertutup normal OFF (normally close).
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan genset sesuai dengan prosedur teknis.

- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan kembali push button emergency pada panel engine (posisi ON).
- Normalkan kembali push button emergency pada panel control (posisi ON).
- Pastikan kembali seluruh peralatan pada posisi stand by auto.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pemeliharaan MDP (ACB dan Capacitor Bank)

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan kerja/ tegangan tinggi serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan power supply ACB panel tegangan menengah outgoing untuk MDP tersebut pada posisi OFF.
- Pastikan panel tegangan menengah untuk MDP tersebut dalam pentanahan.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Pastikan push button emergency pada panel control outgoing MDP tersebut dalam posisi tertutup normal OFF (normally close).
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Pastikan ACB coupler dalam posisi OFF.
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan ACB dan Capacitor Bank pada MDP PLN dan Genset tersebut sesuai dengan prosedur teknis.

- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan panel tegangan menengah MDP tersebut dari posisi pentanahan.
- Pastikan ACB panel tegangan menengah outgoing MDP tersebut pada posisi ON.
- Pastikan push button emergency pada panel control outgoing MDP tersebut dalam posisi terbuka normal ON (normally open).
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Pemeliharaan Transformator

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan kerja/ tegangan tinggi serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan power supply ACB panel tegangan menengah pada posisi OFF.
- Pastikan panel tegangan menengah dalam pentanahan.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan transformator sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan panel tegangan menengah dari posisi pentanahan.
- Pastikan ACB panel tegangan menengah pada posisi ON.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

E. Prosedur K3 Pemeliharaan Panel Tegangan Menengah

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan kerja/ tegangan tinggi serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan power supply ACB panel tegangan menengah incoming milik PLN pada posisi OFF.
- Pastikan power supply ACB panel tegangan menengah outgoing pada posisi OFF.
- Pastikan panel tegangan menengah dalam pentanahan.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan panel tegangan menengah sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan panel tegangan menengah dari posisi pentanahan.
- Pastikan ACB panel tegangan menengah outgoing pada posisi ON.
- Pastikan ACB panel tegangan menengah incoming milik PLN pada posisi ON.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

3.3.2. Sistem Tata Udara

A. Prosedur K3 Pengoperasian Chiller

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, ear plug serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan kondisi cooling tower dalam keadaan normal dan aman dan tidak ada pekerjaan.
- Pastikan pompa condenser chiller dalam keadaan normal.
- Pastikan pompa chiller return dalam keadaan normal.
- Pastikan pompa chiller supply dalam keadaan normal.

- Pastikan MCCB panel chiller pada posisi ON.
- Pastikan posisi selector switch tiap panel pompa pada posisi AUTO.
- Lakukan pengoperasian, pemeriksaan dan pengawasan kondisi chiller sesuai dengan prosedur teknis.

B. Prosedur K3 Pemeliharaan Chiller

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan, ear plug serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan power supply (MCCB) pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan chiller sesuai dengan prosedur teknis.
- Apabila akan dilakukan pengurasan air dingin, seluruh sistem chiller dan pompa PCS harus dimatikan OFF.
- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan kembali power supply (MCCB) pada posisi ON.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pengoperasian Cooling Tower

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan kondisi cooling tower dalam keadaan normal dan aman.
- Pastikan tidak ada pekerjaan pada unit cooling tower.
- Pastikan pompa condenser chiller dalam keadaan normal.
- Pastikan MCCB panel chiller pada posisi ON.

- Pastikan posisi selector switch pada posisi AUTO.
- Lakukan pengoperasian, pemeriksaan dan pengawasan kondisi chiller sesuai dengan prosedur teknis.

D. Prosedur K3 Pemeliharaan Cooling Tower

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan, pelindung kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan posisi selector switch pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan cooling tower sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai melakukan pemeliharaan dan perawatan, normalkan kembali selector switch pada posisi AUTO.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

E. Prosedur K3 Pemeliharaan Pompa-pompa Chiller

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Petugas teknik wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan, ear plug serta dilarang merokok selama bekerja.
- Hubungi operator BAS untuk STOP dan DISABLE sementara.
- Pastikan power supply (MCB) pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"

- Lakukan pemeliharaan dan perawatan pompa-pompa chiller sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai, hubungi operator BAS untuk menormalkan kembali.
- Pastikan power supply (MCB) pada posisi ON.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

F. Prosedur K3 Pemeliharaan Intake – Exhaust Fan

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan serta dilarang merokok selama bekerja.
- Hubungi operator BAS untuk STOP dan DISABLE sementara.
- Pastikan power supply (MCB) pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan intake – exhaust fan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai, hubungi operator BAS untuk menormalkan kembali.
- Pastikan power supply (MCB) pada posisi ON.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

G. Prosedur K3 Pemeliharaan AHU, FCU dan AC Split

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.

- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan serta dilarang merokok selama bekerja.
- Hubungi operator BAS untuk STOP dan DISABLE sementara.
- Pastikan power supply (MCB) pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan AHU, FCU dan AC Split sesuai dengan prosedur teknis.
- Apabila akan dilakukan pembersihan coil, lindungi panel listrik dari percikan air dengan plastik penutup
- Setelah selesai, hubungi operator BAS untuk menormalkan kembali.
- Pastikan power supply (MCB) pada posisi ON.
- Bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

3.3.3. Sistem Plumbing dan Fire Fighting

A. Prosedur K3 Pemeliharaan Sewage Treatment Plant (STP)

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan kerja, helm pelindung kepala serta dilarang merokok selama bekerja. Apabila perlu, gunakan tabung O2 untuk alat bantu pernafasan.
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan Sewage Treatment Plant (STP) sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan, kaki dan badan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Pemeliharaan Blower STP

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan kerja, helm pelindung kepala serta dilarang merokok selama bekerja. Apabila perlu, pergunakan tabung O2 untuk alat bantu pernafasan.
- Pastikan power supply (MCCB) pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan blower STP sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pemeliharaan Pompa-pompa Plumbing & FireFighting

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, masker, sarung tangan kerja, helm pelindung kepala serta dilarang merokok selama bekerja. Apabila perlu, pergunakan tabung O2 untuk alat bantu pernafasan.
- Pastikan power supply (MCCB) pada posisi OFF.
- Pasang tanda "Perhatian, Jangan Dioperasikan ! (Dalam Perbaikan)"
- Lakukan pemeliharaan dan perawatan pompa-pompa plumbing sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.

- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

3.4 Seksi Perbaikan

3.4.1. Pemeliharaan dan Perbaikan Sipil dan Bangunan

A. Prosedur K3 Pemeriksaan dan Perbaikan Granit Kulit Luar

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan safety belt, safety helmet, safety shoes, HT atau alat komunikasi, kaca mata hitam, tambang, sarung tangan dan masker selama bekerja di dalam gondola.
- Periksa dan persiapkan peralatan keselamatan dan mesin gondola bersama-sama petugas engineering dan security.
- Khusus gondola podium, periksa beton penyangga, wire rope, mesin dan keranjang gondola mandor kontraktor yang bersangkutan serta menghubungi seksi terkait.
- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Beban tidak melebihi kapasitas angkut gondola.
- Pasang tanda dan rambu "Awat Ada Pekerjaan di atas"
- Pekerja dilarang membuka peralatan keselamatan, duduk di pinggir keranjang, merokok dan bercanda selama bekerja di dalam gondola.
- Dilarang mengoperasikan gondola dalam kondisi cuaca buruk atau berubah-ubah.
- Lakukan pemeriksaan dan perbaikan granit sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, parkir dan tutup keranjang gondola serta gulung tambang dengan baik dan benar. Simpan peralatan kerja dan material bantu di tempatnya.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Pemasangan dan Perbaikan Kaca Pintu/Jendela

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga atau scaffolding, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Pergunakan kop kaca untuk memasang dan melepas kaca.
- Sesuaikan beban kaca dengan jumlah pekerja untuk menjaga keseimbangan.
- Lakukan pemasangan dan perbaikan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pembobokan, Pengamplasan dan Pengecatan

Dinding

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan, masker, penutup kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga atau scaffolding, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Matikan alat pendingin ruangan dan pastikan ruangan tidak berpenghuni atau dilakukan di luar jam kerja.
- Hidupkan alat penghisap udara (exhaust fan) untuk membuang udara kotor dan bau.
- Lakukan pembobokan, pengamplasan dan pengecatan sesuai dengan prosedur teknis.

- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Pemasangan Akustik dan Plafon

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan, masker, penutup kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga atau scaffolding, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Matikan alat pendingin ruangan dan pastikan ruangan tidak berpenghuni, apabila akan melakukan pengamplasan dan pengecatan.
- Lakukan pemasangan akustik dan plafon sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

E. Prosedur K3 Pengecoran dan Perbaikan Lantai

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, sepatu boot karet, sarung tangan, masker, penutup kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan mesin molen, pastikan mesin tersebut layak pakai.

- Hidupkan mesin molen, sebelum diisi material cor.
- Perhatikan arah putaran mesin molen.
- Lakukan pengecoran dan perbaiki rantai sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

F. Prosedur K3 Penyuntikan (Grouting) Beton

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, sepatu safety, sarung tangan, masker, penutup mata dan kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila menggunakan tangga atau scaffolding, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Lakukan pembobokan dengan hati-hati dan perhatikan instalasi listrik.
- Lakukan penyuntikan (grouting) beton sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

G. Prosedur K3 Pekerjaan Penggerindaan dan Pengelasan

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani rohani dan bersertifikat.

- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan, masker, kacamata hitam penutup kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Jauhkan dan singkirkan bahan dan material yang mudah terbakar serta sediakan alat pemadam api ringan.
- Apabila menggunakan tangga atau scaffolding, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Matikan alat pendingin ruangan dan pastikan ruangan tidak berpenghuni atau dilakukan di luar jam kerja.
- Lakukan penggerindaan dan pengelasan sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

H. Prosedur K3 Pekerjaan Penggalian Manual

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan, penutup kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Lakukan penggalian sesuai dengan prosedur teknis.
- Jika galian melebihi 2 meter, gunakan dinding pengaman
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

I. Prosedur K3 Pekerjaan Pemasangan Batu

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.

- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, sepatu karet, sarung tangan, penutup kepala serta dilarang merokok selama bekerja.
- Gunakan mesin pemotong batu yang sesuai.
- Lakukan pemasangan batu sesuai dengan prosedur teknis.
- Apabila menggunakan tangga atau scaffolding, pastikan kondisi dan kedudukannya dalam keadaan baik dan benar.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

3.4.2. Pemeliharaan dan Perbaikan Mekanik dan Elektrik

A. Prosedur K3 Pemasangan dan Perbaikan MCCB, Contactor, MCB, Stop Kontak dan Saklar

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja serta pastikan tahanan isolasi obeng dan tang dalam keadaan baik.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan dan dilarang merokok selama bekerja.
- Matikan sumber daya listrik dan beri tanda peringatan.
- Lakukan pemasangan dan perbaikan MCCB, Contactor, MCB. Stop Kontak dan saklar sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

B. Prosedur K3 Pemasangan dan Perbaikan Instalasi Listrik

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja serta pastikan tahanan isolasi obeng dan tang dalam keadaan baik.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan dan dilarang merokok selama bekerja.
- Matikan sumber daya listrik dan beri tanda peringatan.
- Gunakan kabel sesuai jenis dan peruntukannya.
- Gunakan pipa konduite sebagai pelindung kabel.
- Gunakan trunking atau duct cable sebagai jalur.
- Lakukan pemasangan dan perbaikan instalasi listrik sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

C. Prosedur K3 Pemasangan dan Perbaikan Aksesoris Toilet

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pastikan gate valve dan stop kran tertutup rapat.
- Lakukan pemasangan dan perbaikan aksesoris toilet sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

D. Prosedur K3 Perbaikan Instalasi dan Aksesoris Plumbing

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Periksa dan persiapkan material bantu.
- Pasang tanda/barikade apabila bekerja pada area umum.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, safety shoes, sarung tangan, masker, penutup mata dan kepala dan dilarang merokok selama bekerja.

- Apabila menggunakan bahan kimia untuk mengatasi penyumbatan, pastikan tidak ada orang di area atau lantai bawahnya.
- Lakukan perbaikan instalasi plumbing sesuai dengan prosedur teknis.
- Setelah selesai bekerja, bersihkan area kerja dan rapikan tanda serta peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan dan badan setelah selesai bekerja.

4. Departemen Keamanan-Parkir (Security-Parking Department)

4.1. Seksi Keamanan

4.1.1 Prosedur K3 Patroli Amano

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap dan dilarang merokok selama bekerja.
- Apabila patroli malam hari, pergunakan alat bantu penerangan.
- Lakukan pemeriksaan area amano dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, laporkan temuan dan kejadian serta rapikan peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.1.2 Prosedur K3 Pemeriksaan Kendaraan Masuk

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pada waktu malam hari, pekerja harus mengenakan rompi lalu lintas pemantul cahaya, menggunakan peluit dan lampu display indicator.
- Lakukan pemeriksaan kendaraan masuk dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.

- Setelah selesai bekerja, laporkan temuan dan kejadian serta rapikan peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.1.3 Prosedur K3 Pemeriksaan Kendaraan Keluar

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pada waktu malam hari, pekerja harus mengenakan rompi lalu lintas pemantul cahaya, menggunakan peluit dan lampu display indicator.
- Lakukan pemeriksaan kendaraan keluar dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, laporkan temuan dan kejadian serta rapikan peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.1.4 Prosedur K3 Pemeriksaan Kendaraan Masuk Area Basement

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pada waktu malam hari, pekerja harus mengenakan rompi lalu lintas pemantul cahaya, menggunakan peluit dan lampu display indicator.
- Lakukan pemeriksaan kendaraan masuk dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, laporkan temuan dan kejadian serta rapikan peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.1.5 Prosedur K3 Pengaturan Lalu Lintas

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.

- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pada waktu malam hari, pekerja harus mengenakan rompi lalu lintas pemantul cahaya, menggunakan peluit dan lampu display indicator.
- Lakukan pengaturan lalu lintas dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, rapikan peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.1.6 Prosedur K3 Pengaturan dan Pemeriksaan Parkir Mobil

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap dan dilarang merokok selama bekerja.
- Pada waktu malam hari, pekerja harus mengenakan rompi lalu lintas pemantul cahaya, menggunakan peluit dan lampu display indicator.
- Lakukan pengaturan parkir dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, laporkan temuan dan kejadian serta rapikan peralatan kerja yang digunakan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.2. Seksi Parkir

4.2.1 Prosedur K3 Menghidupkan dan Mematikan Sistem Perparkiran

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker serta dilarang makan, minum dan merokok di dalam ruangan (box parking collector) selama bekerja.
- Periksa kebersihan area kerja (box parking collector).

- Periksa sistem pendingin ruangan (AC), jaringan listrik dan data serta lampu penerangan.
- Nyalakan atau hidupkan sistem perparkiran sesuai prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, rapikan peralatan kerja yang digunakan, matikan sistem pendingin ruangan (AC), sistem perparkiran dan lampu penerangan.
- Tutup pintu dan jendela box parking collector serta laporkan ke petugas keamanan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.2.2 Prosedur K3 Perparkiran Pintu Masuk Mobil/Motor

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker serta dilarang makan, minum dan merokok di dalam ruangan (box parking collector) selama bekerja.
- Lakukan prosedur K3 menghidupkan dan mematikan sistem perparkiran.
- Lakukan pemasukan data (data entry) kendaraan masuk dengan benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, rapikan peralatan kerja yang digunakan, matikan sistem pendingin ruangan (AC), sistem perparkiran dan lampu penerangan.
- Tutup pintu dan jendela box parking collector serta laporkan ke petugas keamanan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

4.2.3 Prosedur K3 Perparkiran Pintu Keluar Mobil/Motor

- Periksa dan persiapkan peralatan kerja.
- Pekerja harus sehat jasmani dan rohani.
- Pekerja wajib menggunakan seragam kerja lengkap, masker serta dilarang makan, minum dan merokok di dalam ruangan (box parking collector) selama bekerja.

- Lakukan prosedur K3 menghidupkan dan mematikan sistem perparkiran.
- Lakukan pemasukan data (data entry) kendaraan keluar berdasarkan plat nomor seri kendaraan, cocokkan dengan karcis masuk dan STNK serta hitung uang secara benar, teliti, hati-hati dan berdasarkan prosedur standar yang ada.
- Setelah selesai bekerja, rapikan peralatan kerja yang digunakan, matikan sistem pendingin ruangan (AC), sistem perparkiran dan lampu penerangan.
- Tutup pintu dan jendela box parking collector serta laporkan ke petugas keamanan.
- Pekerja harus membersihkan tangan setelah selesai bekerja.

V. Penutup

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) baik secara hukum dan moral harus diterapkan dan diimplementasikan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembangunan gedung. Peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan K3 untuk pembangunan gedung telah ada dan berlaku di seluruh negara Indonesia. Perusahaan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja selama melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pekerja.

Proyek pembangunan dan pengoperasian gedung Perusahaan selalu berupaya memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja, selama berada di dalam lingkungan kerja. Pembentukan organisasi panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) merupakan salah satu bentuk perhatian manajemen dan pimpinan perusahaan dalam menerapkan dan mengimplentasikan prinsip dan prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di dalam lingkungan kerja.

Prinsip dan prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja merupakan acuan, pedoman dan referensi bagi pekerja dan kontraktor serta penghuni selama melakukan aktifitas dan kegiatan di dalam area gedung. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran prinsip dan prosedur standar K3 serta sebaliknya, pemberian penghargaan terhadap pelaksanaannya dituangkan dalam peraturan perusahaan mengenai K3. Proyek pembangunan dan pengoperasian gedung. Perusahaan mengharapkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prinsip dan prosedur standar K3 dapat dilakukan secara kontinu, berkesinambungan, konsisten dan konsekuen serta menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak, terutama P2K3. Perusahaan berharap prinsip dan prosedur standar K3 ini dijadikan pedoman, acuan dan referensi untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan terhadap tenaga kerja, kontraktor dan penghuni gedung .